

## PERAN SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI SUMATERA UTARA

Anyea Marcella Sitepu <sup>\*1</sup>  
Resnita Naibaho <sup>2</sup>  
Qarinaturrahmah Siregar <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Medan

\*e-mail : [anymarcella256@gmail.com](mailto:anymarcella256@gmail.com) , [resnitabaho@gmail.com](mailto:resnitabaho@gmail.com) , [qarinaturrahmahs@gmail.com](mailto:qarinaturrahmahs@gmail.com)

### Abstrak

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pariwisata terhadap peningkatan pendapatan di Sumatera Utara, baik pada level pendapatan asli daerah (PAD) maupun pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata, serta berbagai kajian akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik pada tahun 2023 mencapai 27.006.445 kunjungan dengan total pengeluaran sebesar Rp 76,23 triliun, sementara kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 196.875 orang dengan total pengeluaran Rp 4,79 triliun. Angka ini mencerminkan kontribusi besar pariwisata terhadap perputaran ekonomi, penciptaan lapangan kerja, penguatan UMKM, serta peningkatan PAD melalui pajak hotel, restoran, retribusi wisata, dan sektor pendukung lainnya. Objek wisata unggulan seperti Danau Toba, Bukit Lawang, Berastagi, dan Air Terjun Sipiso-piso terbukti menjadi daya tarik utama yang berpengaruh pada peningkatan kunjungan wisatawan. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi sektor ini, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualitas sumber daya manusia, tata kelola yang belum transparan, serta tantangan keberlanjutan lingkungan. Strategi pengembangan pariwisata Sumatera Utara perlu diarahkan pada perbaikan infrastruktur, peningkatan kapasitas SDM, promosi destinasi secara digital, serta penguatan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Dengan strategi yang berkelanjutan, pariwisata dapat menjadi motor penggerak peningkatan pendapatan daerah sekaligus kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci :** Pariwisata, Pendapatan, Sumatera Utara

### Abstract

Tourism is a strategic sector that plays a crucial role in driving regional economic growth. This study aims to analyze the contribution of tourism to increasing revenue in North Sumatra, both at the level of local revenue (PAD) and community income. The method used is qualitative research with a descriptive approach, with secondary data obtained from official publications from the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Tourism, and various academic studies. The results show that the number of domestic tourist visits in 2023 reached 27,006,445 with total expenditure of IDR 76.23 trillion, while international tourist visits reached 196,875 with total expenditure of IDR 4.79 trillion. These figures reflect tourism's significant contribution to economic growth, job creation, strengthening MSMEs, and increasing local revenue through hotel and restaurant taxes, tourism levies, and other supporting sectors. Top tourist attractions such as Lake Toba, Bukit Lawang, Berastagi, and Sipiso-piso Waterfall have proven to be key attractions contributing to the increase in tourist visits. However, several obstacles remain that hinder the optimization of this sector, including limited facilities and infrastructure, low quality human resources, non-transparent governance, and environmental sustainability challenges. North Sumatra's tourism development strategy needs to focus on infrastructure improvements, human resource capacity building, digital destination promotion, and strengthening synergies between the government, the private sector, and local communities. With a sustainable strategy, tourism can become a driving force for increasing regional income and community well-being.

**Keywords:** Tourism, Revenue, North Sumatra

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang menekankan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini didasarkan pada tiga pilar utama yaitu : ekonomi, sosial, lingkungan. Dimana salah satu sektor yang termasuk dalam pilar ekonomi adalah Pariwisata (Badrus & Rahman, t.t.) Sektor pariwisata merupakan industri sektor jasa utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dari berbagai negara di dunia (Andiny, 2025)

Di Indonesia Pariwisata merupakan aspek yang sangat penting karena pariwisata merupakan sektor andalan bagi perekonomian Indonesia sebagai penyumbang dalam peningkatan devisa negara (Hamonangan dkk., 2020) di sisi lain akan mampu membawa perubahan ekonomi, sosial, dan budaya pada masyarakat sekitar (Anandhyta & Kinseng, 2020).

Melalui Pariwisata yang ada di Indonesia pendapatan negara dapat meningkat, tercipta lapangan kerja bagi Masyarakat dan melalui Pariwisata budaya dan warisan Indonesia dapat mendunia sehingga meningkatkan citra negara Indonesia dimata internasional. Dampak positif pariwisata ini tidak terbatas bagi negara Indonesia, tetapi juga membawa keuntungan bagi provinsi provinsi yang ada di Indonesia, khususnya Sumatera utara.

Sektor pariwisata di Sumatera Utara ini telah menjadi salah satu kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Karena Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan potensi wisata luar biasa. Provinsi ini dianugerahi dengan bentang alam yang indah, warisan budaya yang kaya, serta keragaman etnis dan tradisi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Salah satu ikon utama pariwisata Sumatera Utara adalah Danau Toba, yang dikenal sebagai danau vulkanik terbesar di dunia. Selain itu, destinasi seperti Air Terjun Sipiso-piso, Air Terjun Sikulikap, Bukit Gundaling, Gunung Sibayak, dan kawasan ekowisata di Tangkahan dan Bukit Lawang juga turut memperkuat citra pariwisata daerah ini (Sagala & Suhianto, 2025) yang akan menarik wisatawan asing dan wisatawan lokal.

Kehadiran pengunjung ini memberikan pendapatan signifikan melalui penggunaan jasa, transportasi, akomodasi, restoran, perdagangan, serta usaha kecil dan menengah yang menjual produk lokal sehingga meningkatkan perekonomian daerah. Kontribusi ekonomi sektor pariwisata ini dapat dilihat dalam direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat untuk memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja pariwisata yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Sumatera utara (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang di mana pajak dan retribusi dari kegiatan wisata menjadi salah satu sumber penting penerimaan pemerintah daerah dengan demikian, semakin berkembangnya destinasi pariwisata akan semakin meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan. Namun, pengembangan pariwisata di Sumatera Utara masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Keterbatasan infrastruktur seperti akses transportasi menuju destinasi, kondisi jalan, dan ketersediaan sarana umum masih menjadi hambatan utama.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia dalam bidang pariwisata juga belum sepenuhnya memadai, baik dari segi kompetensi pelayanan maupun penguasaan bahasa asing untuk melayani wisatawan mancanegara. Di sisi lain, tata kelola pariwisata sering juga masih terhambat oleh koordinasi antar instansi daerah yang belum optimal, serta rendahnya kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pariwisata yang didukung oleh Pemerintah Sumatera untuk mengatasi hambatan tersebut (Aisya dkk., 2023) pemerintah daerah diharuskan mengambil langkah langkah strategis dan konsisten dalam Pembangunan infrastruktur yang memadai, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, promosi wisata yang lebih luas, serta penguatan hubungan dan komunikasi antar instansi dan masyarakat local. Selain itu, penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan juga harus menjadi perhatian agar potensi alam dan budaya di Sumatera Utara tetap terjaga sekaligus memberikan manfaat ekonomi jangka Panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada peran pariwisata dalam meningkatkan pendapatan di Sumatera Utara, dengan meninjau peranan sektor pariwisata ini

terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), kondisi masyarakat, objek wisata, sarana prasarana, serta strategi pengembangan yang diperlukan. Penelitian ini juga mencoba menggambarkan bagaimana pariwisata dapat menjadi sektor unggulan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berdampak pada keseimbangan sosial, budaya, dan lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis mendalam mengenai potensi dan tantangan pariwisata di Sumatera Utara serta menawarkan rekomendasi kebijakan untuk menjadikan sektor pariwisata ini sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah yang menyeluruh dan berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan peran industri pariwisata di Sumatera Utara terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Data diperoleh melalui analisis dokumen dari sumber resmi seperti BPS, Kementerian Pariwisata, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui proses pengelompokan dan peringkasan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, sektor Pariwisata dapat diyakini sebagai sektor andalan yang mampu memberi kontribusi bagi peningkatan devisa Negara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung oleh karena itu sektor pariwisata masih dianggap layak dan penting untuk dikembangkan (Sentrisen dkk., 2021). Menurut BPS Provinsi Sumatera Utara 2023 jumlah kunjungan wisatawan domestik yang mencapai sekitar 27 juta dengan total pengeluaran sebesar Rp 76,23 triliun, sementara wisatawan mancanegara tercatat hampir 197 ribu orang dengan pengeluaran sekitar Rp 4,79 triliun. Angka tersebut menegaskan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak yang kuat terhadap transportasi, akomodasi, kuliner, cinderamata, hingga usaha kecil masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat pendapatan daerah dan rumah tangga pelaku usaha.

Strategi pengembangan pariwisata di Sumatera Utara dilakukan secara terencana melalui Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021–2026, yang menekankan pentingnya peningkatan dan pengembangan daya tarik serta daya saing destinasi wisata, promosi dan publikasi melalui sistem informasi teknologi, peningkatan kualitas event nasional dan internasional, serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata berbasis kesadaran wisata dan sapta pesona (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, 2021). Upaya ini tercermin dari pembangunan infrastruktur, promosi nasional dan internasional, serta program pengembangan desa wisata yang ditopang oleh peran instansi daerah.

Sumatera Utara memiliki objek wisata beragam yang menjadi daya tarik wisatawan, mulai dari Danau Toba (Toba Caldera) sebagai magnet utama yang ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark (Manurung & Sinabariba, 2020) hingga destinasi alam seperti Berastagi, Tapanuli, Bukit Lawang dan wisata budaya, sejarah, dan petualangan lainnya. Status UNESCO menjadikan Danau Toba sebagai destinasi bertaraf internasional, meskipun di sisi lain juga menuntut pengelolaan berkelanjutan agar pelestarian lingkungan tetap terjaga.

Pengembangan industri Pariwisata di daerah perlu mulai di tingkatkan guna peningkatan Pendapatan Anggaran Daerah, hal ini sangatlah penting untuk di kelola secara maksimal guna pemenuhan operasional dan pengembangan daerah Sumatera Utara (M Fathurrahman Nurul Hakim, 2024) Kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara berasal dari pajak hotel, restoran, retribusi objek wisata, pajak parkir, serta izin usaha pariwisata. Namun, hasil studi menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kebijakan perlindungan yang telah ditetapkan pemerintah dengan realitas implementasinya di lapangan (Ibrahim dkk., 2025) masih terdapat kendala berupa pengelolaan objek wisata secara mandiri oleh komunitas tanpa perizinan resmi, sehingga potensi pemasukan ke kas daerah belum optimal.

Pemerintah daerah kini berupaya memperkuat transparansi dan memperluas sumber pemungutan agar kontribusi PAD lebih maksimal.

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata ini Bandara Kualanamu dan Silangit terbukti berperan sebagai pintu masuk strategis yang memperbesar jumlah kunjungan wisatawan. Meski demikian, keterbatasan infrastruktur darat, transportasi umum, dan fasilitas pendukung seperti toilet bersih, tempat sampah, maupun papan tanda masih menjadi kendala serius yang perlu segera diperbaiki agar kenyamanan dan lama tinggal wisatawan dapat ditingkatkan. Masyarakat lokal memegang peran utama dalam keberhasilan pariwisata Banyak penduduk di sekitar destinasi terlibat langsung dalam usaha pariwisata, mulai dari homestay, pemandu wisata, kuliner, hingga kerajinan tangan.

Meski demikian, kemampuan mengelola, kesadaran lingkungan, dan kualitas layanan masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pemberdayaan. Pengelolaan berbasis komunitas yang belum tertata rapi juga menimbulkan potensi kehilangan PAD, sehingga perlu dukungan program pendidikan, pengelolaan destinasi, dan kesadaran pelestarian budaya maupun lingkungan.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi pengembangan pariwisata di Sumatera Utara meliputi kemudahan akses transportasi, kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung, penerapan pemungutan retribusi yang adil, pengelolaan dan pengawasan keberlanjutan budaya dan lingkungan, strategi promosi dan pemasaran, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan visa.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan di sektor pariwisata dan menawarkan beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasinya, yaitu mempromosikan pariwisata karna dalam era persaingan yang ketat, promosi melalui media sosial, kegiatan publik, dan testimoni alumni memiliki pengaruh besar (Wulandari dkk., t.t.) dan pemerintah daerah harus meningkatkan ruang publik, penginapan, dan transportasi di lokasi wisata populer.

Industri pariwisata juga perlu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya agar pelayanan yang diberikan lebih berkualitas dan kompeten, termasuk melalui pelatihan tenaga kerja. Di sisi lain, langkah-langkah konservasi lingkungan harus dilakukan untuk mencegah pengembangan pariwisata yang dapat merusak sumber daya alam di objek wisata utama. Selanjutnya, perlu dibangun kerja sama yang erat antara badan pemerintah, badan usaha, dan masyarakat lokal untuk memanfaatkan potensi ekowisata secara bertanggung jawab terhadap lingkungan (Bonaraja Purba dkk., 2024) sehingga pariwisata Sumatera Utara dapat menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan sekaligus menjaga warisan budaya dan alam.

## KESIMPULAN

Pariwisata merupakan pilar strategis bagi peningkatan ekonomi Sumatera Utara, didukung oleh data BPS 2023 yang menunjukkan lebih dari 27 juta kunjungan domestik dan 197 ribu wisman, menghasilkan pengeluaran total signifikan yang mendukung PAD dan UMKM, dengan Danau Toba, Bukit Lawang, dan Berastagi sebagai magnet utama.

Meskipun potensi ini terhambat oleh isu infrastruktur, mutu SDM, dan tata kelola, optimalisasi sektor ini memerlukan strategi pengembangan berkelanjutan, meliputi perbaikan fasilitas, peningkatan kompetensi SDM, perluasan promosi digital, dan penguatan sinergi antar pihak, sehingga pariwisata dapat berfungsi sebagai penggerak pembangunan ekonomi sekaligus wahana pelestarian budaya dan alam daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, N., dkk. (2023). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 145-158.
- Anandhyta, S., & Kinseng, R. A. (2020). Dampak Sosial dan Budaya Pengembangan Pariwisata terhadap Masyarakat Lokal. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(1), 1-14.
- Andiny, R. (2025). Sektor Pariwisata sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 14(1), 22-31.

- Badrus, Z., & Rahman, A. (t.t.). Konsep Pembangunan Berkelanjutan dan Implementasinya dalam Sektor Pariwisata. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 77–85.
- Bonaraja Purba, D., dkk. (2024). Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Pariwisata Lestari*, 9(1), 34–46.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. (2021). Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021–2026. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.
- Hamonangan, S., dkk. (2020). Peran Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Devisa Negara di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 101–110.
- Hasanah, R., & Fadly, M. (2019). Pariwisata sebagai Sektor Strategis dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(2), 56–65.
- Ibrahim, M., dkk. (2025). Analisis Kesenjangan Implementasi Kebijakan Perlindungan Destinasi Wisata di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 44–59.
- Manurung, R., & Sinabariba, S. (2020). Danau Toba sebagai UNESCO Global Geopark: Peluang dan Tantangan Pengelolaan Berkelanjutan. *Jurnal Geowisata Indonesia*, 5(2), 88–97.
- M. Fathurrahman Nurul Hakim. (2024). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 6(1), 11–19.
- Nirwati Tarigan, E., dkk. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 120–132.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 1–12.
- Sagala, M., & Suharianto, A. (2025). Potensi Wisata Alam dan Budaya Sumatera Utara dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah. *Jurnal Destinasi Nusantara*, 12(1), 25–37.
- Sentrisen, R., dkk. (2021). Peran Sektor Pariwisata dalam Peningkatan Devisa Negara Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 7(2), 98–108.
- Wulandari, P., dkk. (t.t.). Pengaruh Promosi Digital terhadap Daya Tarik Destinasi Wisata di Era Persaingan Global. *Jurnal Pemasaran dan Pariwisata*, 4(1), 65–73.
- Aisya, N., dkk. (2023). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 145–158.